Journal Techno Eco Farming (JTEF)
Volume 2, Nomor 1, Agustus 2022
Website: http: pasca-umi.ac.id/index.php/jaf
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

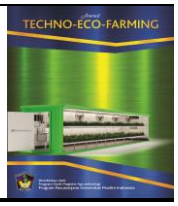

PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN DAN SUBSEKTORUNGGULAN PERTANIAN DI KABUPATEN SINJAI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Ahmad Amiruddin[1], Nuraeni[2], Netty.S[3]
[1]*Mahasiswa Pascasarjana, Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia*
[2,3]*Universitas Muslim Indonesia*
ahmadamiruddin998@gmail.com

ABSTRAK

Kontribusi sektor pertanian juga menjadi penopang ekonomi di daerah. Hal tersebut juga berlaku di Kabupaten Sinjai. Kabupaten Sinjai merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang juga mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu penopang ekonomi. Kondisi tersebut harus ditopang oleh pengembangan komoditi unggulan di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk : (1) Menganalisis komoditi unggulan sektor pertanian di Kab. Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. (2) Menganalisis subsektor unggulan sektor pertanian di Kab. Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. (3)Menganalisis struktur, laju pertumbuhan dan tipologi pertumbuhan subsektor unggulan sektor pertanian di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Metode Analisis yang digunakan adalah Location Quatient (LQ), Dynamic Location Quatient (DLQ), Shift Share (SS), Tipologi Klassen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Berdasarkan hasil analisa LQ diperoleh hasil bahwa komoditi unggulan sub sektor tanaman pangan adalah tanaman Kacang Tanah dan Padi. Untuk sub sektor tanaman perkebunan Komoditi unggulannya adalah komoditi aren, kapuk, lada, kemiri, karet, kopi arabika, cengkeh, pala, panili, dan kayu (kelompok tanaman tahunan). Sedangkan sub sektor tanaman hortikultura komoditi untuk tanaman sayuran ada tanaman cabai besar tanaman buncis, ketimun, cabai rawit, labu siam, sawi dan wortel. Untuk kategori tanaman buah ada komoditi manggis, markisa, komoditi petai, durian, rambutan, duku, nangka, jeruk besar, jambu biji dan alpukat. (2) Berdasarkan hasil analisa laju pertumbuhan ekonomi subsektor unggulan dalam kurun waktu lima tahun terakhir pada periode 2016-2020 menempatkan subsektor perkebunan sebagai subsektor unggulan di Kabupaten Sinjai.

Kata Kunci: Komoditi Unggulan, Subsektor Unggulan, Laju Pertumbuhan, Tipologi

ABSTRACK

The contribution of the agricultural sector is also a pillar of the regional economy. This also applies in Sinjai Regency. Sinjai Regency is one of the regencies in South Sulawesi Province which also relies on the agricultural sector as one of the pillars of the economy. This condition must be supported by the development of superior commodities in Sinjai Regency. This research was conducted with the aim of: (1) Analyzing the leading commodities of the agricultural sector in Kab. Sinjai, South Sulawesi Province. (2) Analyzing the leading sub-sector of the agricultural sector in Kab. Sinjai, South Sulawesi Province. (3) Analyzing the structure, growth rate and typology of growth of the leading sub-sector of the agricultural sector in Sinjai Regency, South Sulawesi Province. The analysis method used is Location Quatient (LQ), Dynamic Location Quatient (DLQ), Shift Share (SS), Klassen Typology. The results of this study indicate that: (1) Based on the results of the LQ analysis, it is found that the main commodities of the food crop sub-sector are peanuts and rice. For the plantation sub-sector, the main commodities are sugar palm, kapok, pepper, candlenut, rubber, arabica coffee, cloves, nutmeg, vanilla, and wood (annual plant group). Meanwhile, the horticultural crop sub-sector, for vegetable crops, includes large chili plants, beans, cucumbers, cayenne pepper, chayote, mustard greens and carrots. For the fruit crop category, there are mangosteen, passion fruit, petai, durian, rambutan, duku, jackfruit, large oranges, guava and avocado commodities. (2) Based on the results of the analysis of the economic growth rate of the leading sub-sector in the last five years in the 2016-2020 period, the plantation sub-sector is the leading sub-sector in Sinjai Regency.

Keywords: *Corn, Tolerance, N (Nitrogen), Variety, Agronomic Characte*

PENDAHULUAN

Penjabaran Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 mengenai sasaran arah kebijakan dan strategi nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh. Posisi sektor pertanian sebagai sektor strategis dan berperan penting dalam menopang perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang PDB yang cukup besar meskipun perannya semakin menurun karena pertumbuhan di sektor non pertanian pertumbuhannya relatif lebih cepat. Pada tahun 2015, sumbangan sektor pertanian dalam arti sempit (subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) terhadap PDB adalah 10,27%. Pada tahun 2019 sumbangan sektor pertanian terhadap PDB turun menjadi angka 9,41%. Menurunnya sumbangan sektor pertanian dalam arti sempit menunjukkan adanya transformasi perekonomian nasional, yang awalnya didominasi oleh hasil produk primer pertanian dalam arti sempit bergeser ke sektor lainnya. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Agustus 2019 masih didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan. Penduduk Indonesia masih dominan bekerja di sektor pertanian dengan pangsa pasar tenaga kerja sebesar 25,19% pada tahun 2019 atau 31,87 juta orang dari total angkatan kerja 133,56 juta orang (BPS, 2021). Kontribusi sektor pertanian juga menjadi penopang ekonomi di daerah. Hal tersebut juga berlaku di Kabupaten Sinjai. Kabupaten Sinjai merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang juga mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu penopang ekonomi. PDRB merupakan barang dan jasa dari hasil kegiatan-kegiatan ekonomi, tanpa memperhatikan faktor produksi yang digunakan berasal dari atau 3 dimiliki oleh penduduk daerah tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dan sektor pertumbuhan ekonomi daerah adalah dengan mengembangkan komoditas unggulan.

Data Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha selama periode tahun 2016-2020 diantara tujuh belas lapangan usaha, yang memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Sinjai adalah sektor pertanian. Periode selama masa pengamatan tentunya sektor pertanian dapat menjadi unggulan daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2016-2020. Sehingga cukup menarik untuk dikaji secara mendalam komoditi-komoditi apa saja yang ada dalam sektor pertanian yang menjadi komoditi unggulan daerah Kabupaten Sinjai selama Periode tahun 2016-2020.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang mengolah berbagai data kemudian ditampilkan dalam bentuk angka. Hasilnya ditampilkan secara deskriptif yang menganalisa komoditi dan subsektor unggulan pertanian di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021–Februari 2022. Lokasi penelitian ditetapkan di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan komoditi unggulan pada penelitian ini digunakan 3 alat analisis yaitu analisis

Location Quotient (LQ), Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ), dan analisa gabungan antara LQ dan DLQ.

Location Qoutient (LQ) merupakan metode penentuan komoditi unggulan menggunakan data produksi. Perhitungan dilakukan dengan perbandingan tingkat produksi komoditi dari skala kecil ke skala yang lebih besar. Dalam penelitian ini membandingkan data Kabupaten Sinjai dengan Provinsi Sulawesi Selatan sehingga keunggulan komoditi yang didapatkan berdasarkan keunggulan antar kebupaten di provinsi yyang sama. Rumus penentuan komoditi unggulan adalah (Budiharsono, 2001) :

$$LQ = \frac{Xr/RVr}{Xn/RVn}$$

Dimana: Xr = Produksi Komoditi i pada tingkat Kabupaten Sinjai, RVr = Total Produksi di tingkat Kabupaten Sinjai , Xn = Produksi Komoditi i di Provinsi Sulawesi Selatan, RVn = Total Produksi di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan formulasi diatas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yaitu: LQ >1; artinya komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah yang bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah. LQ=1; artinya komoditas itu tergolong non basis dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri. LQ<1; artinya komoditas ini juga termasuk non basis. Produksinya tidak memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar. Kemudian dilanjutkan analisa Dynamic Location Quotient (DLQ) untuk menentukan trend komoditi unggulan dalam kurun waktu 5 tahun yakni Tahun 2016-2020. dengan rumus persamaan :

$$DLQ = \left\{ \frac{\frac{(1+gik)}{(1+gk)}}{\frac{(1+Gi)}{(1+G)}} \right\} t$$

Dimana: g ik = Produksi komoditi i di wil. Studi (Kabupaten Sinjai) , g k = Rata-rata Produksi komoditi di wil. studi (Kabupaten Sinjai), Gi = Produksi komoditi i di wil. referensi (Provinsi Sulawesi Selatan), G = Rata-rata Produksi komoditi di wil. Referensi (Provinsi Sulawesi Selatan),t = Jumlah tahun untuk analisis, Kriteria: apabila nilai DLQ = 1. Artinya pertumbuhan komoditi i dengan total produksi Kabupaten Sinjai potensinya sebanding dengan Provinsi Sulawesi Selatan. , apabila nilai DLQ < 1. Artinya pertumbuhan komoditi i dengan total produksi Kabupaten Sinjai potensinya lebih rendah dengan Provinsi Sulawesi Selatan. Apabila nilai DLQ > 1. Artinya pertumbuhan komoditi dengan total produksi Sinjai potensinya lebih cepat dengan Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian dilakukan analisa gabungan dengan tabel berikut:

	DLQ > 1	DLQ < 1
LQ > 1	Unggulan	Prospektif
LQ < 1	Andalan	Tertinggal

Keterangan :

a. Jika LQ>1 dan DLQ>1, maka termasuk ke dalam golongan komoditi unggulan sehingga komoditi tersebut akan menjadi komoditi basis baik dimasa sekarang maupun dimasa berikutnya.
b. Jika LQ>1 dan DLQ<1, maka termasuk ke dalam golongan komoditi prospektif sehingga komoditi tersebut akan menjadi komoditi basis baik dimasa sekarang dan akan berubah menjadi komoditi nonbasis dimasa berikutnya.

c. Jika LQ<1 dan DLQ>1, maka termasuk ke dalam golongan komoditi andalan sehingga komoditi tersebut akan menjadi komoditi nonbasis baik dimasa sekarang dan akan berubah menjadi komoditi basis dimasa berikutnya.
d. Jika LQ<1 dan DLQ<1, maka termasuk ke dalam golongan komoditi tertinggal sehingga komoditi tersebut akan menjadi komoditi nonbasis baik dimasa sekarang dan dimasa berikutnya.

Penentuan subsektor unggulan pertanian pada penelitian ini digunakan 2 alat analisis yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Untuk menghitung nilai LQ dalam menentukan apa yang menjadi subsektor unggulan di Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Xr/RVr}{Xn/RVn}$$

Dimana: Xr = PDRB sektor/subsektor i pada tingkat Kabupaten Sinjai, RVr = Total PDRB di tingkat Kabupaten Sinjai , Xn = PDRB Subsektor i di Provinsi Sulawesi Selatan , RVn = = PDRB sektor/subsektor di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan kriteria : LQ>1 : Maka sektor/subsektor tersebut menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Sinjai karena mampu berproduksi lebih banyak daripada jumlah kebutuhan terhadap sektor/subsektor tersebut di Kabupaten Sinjai. Berarti sektor/subsektor tersebut merupakan Basis. LQ=1 : Maka sektor/subsektor tersebut berproduksi hanya mampu memenuhi kebutuhan yang ada di Kabupaten Sinjai. LQ<1 : Maka sektor/subsektor tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan yang ada di Kabupaten Sinjai sehingga diperlukan pasokan dari luar sehingga sektor/subsektor tersebut merupakan non-basis. Peran sektor bisa dianalisis dengan analisis Dynamic Location Quotient, prinsip ini tidak jauh berbeda dengan LQ, dengan rumus persamaan :

$$DLQ = \left\{ \frac{\frac{(1+gik)}{(1+gk)}}{\frac{(1+Gi)}{(1+G)}} \right\} t$$

Keterangan: g ik = PDRB sektor/subsektor i di wil. Studi (Kabupaten Sinjai), g k = Rata-rata PDRB sektor/subsektor idi wil. studi (Kabupaten Sinjai), Gi = DRB sektor/subsektor i di wil. referensi (Provinsi Sulawesi Selatan), G = Rata-rata PDRB sektor/subsektor di wil. Referensi (Provinsi Sulawesi Selatan), T. = Jumlah tahun untuk analisis. Dengan Kriteria: apabila nilai DLQ = 1. Artinya pertumbuhan sektor/subsektor i dengan total PDRB Kabupaten Sinjai potensinya sebanding daripada Provinsi Sulawesi Selatan. apabila nilai DLQ < 1. Artinya pertumbuhan sektor/subsektor i dengan total PDRB Kabupaten Sinjai potensinya lebih rendah daripada Provinsi Sulawesi Selatan. apabila nilai DLQ > 1. Artinya pertumbuhan sektor/subsektor I dengan total PDRB Sinjai potensinya lebih tinggi daripada Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan subsektor unggulan dianalisis mengenai struktur dan laju pertumbuhan ekonominya beserta tipologi pertumbuhan subsektor tersebut untuk masa yang akan datang. Alat analisis yang digunakan yaitu 2 alat analisis yaitu analisis *Shift Share*, dan Analisis tipologi klassen. Data yang digunakan dalam SSA adalah data lima tahun terakhir yaitu 2016-2020. Adapun rumus perhitungan SSA(Zam, 2002) yaitu : Analisis ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PB = PP + PPW$$
$$PPW = ri(\frac{ri'}{ri} - \frac{nt'}{nt})$$
$$PP = ri(\frac{nt'}{nt} - \frac{Nt'}{Nt})$$

Keterangan: **PB**= Pertumbuhan bersih, **PP**= Pertumbuhan proporsional, **PPW**= Pertumbuhan pangsa wilayah, **Ri**= NIlai PDRB subsektor i di Kabupaten Sinjai tahun awal, **ri'**= NIlai PDRB subsektor i di Kabupaten Sinjai tahun akhir, **nt**= NIlai PDRB subsektor i di Provinsi Sulawesi Selatan tahun awal, **nt**= NIlai PDRB subsektor i di Provinsi Sulawesi Selatan tahun akhir, **Nt**= NIlai PDRB Provinsi Sulawesi Selatan tahun awal, **Nt'**= NIlai PDRB Provinsi Sulawesi Selatan tahun akhir. Kriteria: apabila nilai PP > 0. Artinya subsektor I pada Kabupaten Sinjai pertumbuhannya cepat. apabila nilai PP > 0. Artinya subsektor I pada Kabupaten Sinjai pertumbuhannya cepat.apabila nilai PPW > 0. Artinya Kabupaten Sinjai memiliki daya saing yang baik pada subsektor i dibandingkan dengan wilayah lain atau Kabupaten Sinjai memiliki *comparative advantage* untuk subsektor i dibandingkan dengan wilayah lain. apabila nilai PPW < 0. Artinya subsektor i pada Kabupaten Sinjai tidak dapat bersaing dengan baik dibandingkan dengan wilayah lain. Dimana: apabila nilai PB = 0. Artinya pertumbuhan subsektor i di Kabupaten Sinjai termasuk kelompok progresif (maju). apabila nilai PB < 0. Artinya pertumbuhan subsektor i di Kabupaten Sinjai termasuk lamban. Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah pada Kabupaten Sinjai.

$$rik = \frac{Pikt - Pao}{piko} x\ 100\ \%$$
$$ri = \frac{Pikt - Pio}{piko} x\ 100\ \%$$
$$yik = \frac{Pik}{ptk} x\ 100\ \%$$
$$yi = \frac{Pi}{pt} x\ 100\ \%$$

Dimana: **rik =** Laju pertumbuhan subsektor-i tingkat Kabupaten Sinjai, **ri =** Laju pertumbuhan subsektor-i tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, **yik =** Kontribusi subsektor-i terhadap nilai produksi total PDRB tingkat lokal , **yi =** Kontribusi subsektor-i terhadap nilai produksi total PDRB tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, **Pikt =** Nilai PDRB subsektor i tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun ke t. **Pik0=** Nilai PDRB subsektor i tingkat Kabupaten Sinjai pada awal tahun. **Pit =** Nilai PDRB subsektor i tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun ke t. **Pi0 =** Nilai PDRB subsektor i tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada awal tahun. **Pik =** Nilai PDRB subsektor i tingkat Kabupaten Sinjai. **Ptk =** Total PDRB tingkat Kabupaten Sinjai. **Pi =** Nilai PDRB subsektor i tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. **Pt =** Total PDRB tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana hasil analisa akan diklasifikasi dalam kuadran berikut.

Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat *(developed sector)* rik > ri dan yik > yi	**Kuadran II** Sektor yang maju tapi tertekan *(stagnan sector)* rik > ri dan yik < yi
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang *(developing sector)* rik < ri dan yik > yi	**Kuadran IV** Sektor relatif tertinggal *(underdeveloped sector)* rik < ri dan yik < yi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Location Quotient

Analisa LQ akan menentukan komoditi yang masuk kategori komoditi basis dan komoditi non basis. Penentuan komoditi unggulan di Kabupaten Sinjai dilakukan dengan menghitung data produksi masing-masing subsektor pertanian Tahun 2020. Hasil dari setiap analisis akan dihasilkan komoditi basis dan komoditi non basis tiap-tiap subsektor.

Komoditi Tanaman Pangan

Komoditi unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Sinjai diperoleh berdasarkan data produksi subsektor tersebut dibandingkan dengan data produksi tanaman pangan Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penentuan komoditi unggulan subsektor tanaman pangan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Analisa LQ Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Sinjai Tahun 2020

Komoditi	Produksi Komoditi Kabupaten	Produksi Komoditi Provinsi	Nilai LQ	Kategori
Padi	94.517	4.708.465	1,16	Unggulan
Jagung	26.898	2.043.267	0,76	Non Unggulan
Kedelai	0	2.308,8	0,00	Non Unggulan
Kacang Tanah	519,27	16.967,9	1,77	Unggulan
Kacang Hijau	0	13588,8	0,00	Non Unggulan
Ubi Kayu	820	279992,4	0,17	Non Unggulan
Ubi Jalar	477	67062,3	0,41	Non Unggulan
Total	123.231	7.131.652		

Hasil analisa LQ menunjukkan bahwa komoditi unggulan atau komoditi basis tanaman pangan di Kabupaten Sinjai adalah Komoditi kacang tanah dan padi. Hasil tersebut disebabkan karena memiliki nilai LQ>1 sehingga komoditi kacang tanah menempati peringkat pertama dengan nilai LQ 1,17 disusul komoditi padi sebagai peringkat kedua dengan nilai LQ 1,16. Komoditi lain dengan LQ<1 tergolong sebagai komoditi non basis. Komoditi Jagung, kedelai, kacang hijau, ubi kaya dan ubi jalar yang nilai LQ<1 termasuk juga komoditi non basis dan tidak mampu memenuhi kebutuhan lokal daerah. Komoditi unggulan subsektor tanaman hortikultura di Kabupaten Sinjai diperoleh berdasarkan data produksi subsektor tersebut dibandingkan dengan data produksi tanaman hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penentuan komoditi unggulan subsektor tanaman hortikultura disajikan dalam tabel 18.

Tabel 17. Hasil Analisa LQ Komoditi Tanaman Hortikultura Kategori Sayuran & Buah Semusim Kabupaten Sinjai Tahun 2020

Komoditi Hortikultura	Produksi Komoditi Kabupaten	Produksi Komoditi Provinsi (RVr)	Nilai LQ	Kategori
Bawang Merah	178,2	124381,2	0,20	Non Unggulan
Bawang Daun	187,5	29743,3	0,89	Non Unggulan
Kentang	100	56954,4	0,25	Non Unggulan

Kubis	237,6	56136	0,60	Non Unggulan
Kol		1873,3	0,00	Non Unggulan
Sawi	114,4	13862,6	1,17	Unggulan
Wortel	295,9	35981,8	1,16	Unggulan
Kacang Merah		1635,6	0,00	Non Unggulan
Kacang Panjang	24	13274,83	0,26	Non Unggulan
Cabai Besar	727,6	17549,19	5,87	Unggulan
Cabai Rawit	403,2	24051,575	2,37	Unggulan
Tomat	559,9	60434,88	1,31	Unggulan
Terong	41,2	10735,98	0,54	Non Unggulan
Buncis	257,2	6697,625	5,44	Unggulan
Ketimun	202	8627,105	3,31	Unggulan
Labu Siam	210,5	14303,5	2,08	Unggulan
Kankung	22,4	12669,485	0,25	Non Unggulan
Bayam	16,3	6053,537	0,38	Non Unggulan
Semangka	10	12871,2	0,11	Non Unggulan
Total	3587,9	507837,107		

Hasil analisa LQ untuk komoditi tanaman hortikultura khusus tanaman sayuran dan buah semusim menempatkan komoditi tanaman cabai besar menjadi komoditi unggulan dengan nilai LQ yaitu 5,87. Komoditi selanjutnya yang termasuk kategori unggulan yaitu komoditi tanaman buncis, ketimun, cabai rawit, labu siam, sawi dan wortel. Produksi cabai besar di Kabupaten Sinjai termasuk tinggi pada tahun 2020 mencapai 727,6 ton. Angka ini terbilang cukup signifikan dilihat dari total produksi cabai besar di Provinsi Sulawesi Selatan tahun yang sama yakni mencapai 17549,19 ton. Produksi Cabai Besar Kabupaten Sinjai masuk posisi 10 besar pada Tahun 2020 dari total 24 kabupaten/kota yang ada. Hasil perhitungan juga menempatkan beberapa tanaman sayuran dan buah semusim sebagai komoditi non basis yaitu komoditi bawang merah, bawah putih, kentang, kubis, kol, kacang merah, kacang panjang, terong, kankung, bayam dan semangka. Beberapa komoditi diantara tidak memiliki produksi komoditi pada Tahun 2020 diantaranya komoditi kol dan kacang merah.

Tabel 18. Hasil Analisa LQ Tanaman Hortikultura Kategori Buah Kabupaten Sinjai Tahun 2020

Komoditi Hortikultura	Produksi Komoditi Kabupaten	Produksi Komoditi Provinsi	Nilai LQ	Kategori
Alpukat	307	6795	1,07	Unggulan
Belimbing	2	558	0,08	Non Unggulan
Duku	2626	38896	1,60	Unggulan
Durian	7901	73910	2,53	Unggulan
Jambu Biji	406	9407	1,02	Unggulan
Jambu Air	6	1583	0,09	Non Unggulan
Jeruk Siam	79	10021	0,19	Non Unggulan
Jeruk Besar	1678	35574	1,11	Unggulan
Mangga	992	115418	0,20	Non Unggulan

Manggis	795	3129	6,01	Unggulan
Nangka	1789	23555	1,80	Unggulan
Nenas	22	2111	0,25	Non Unggulan
Pepaya	979	25033	0,92	Non Unggulan
Pisang	1166	146539	0,19	Non Unggulan
Rambutan	3507	40570	2,04	Unggulan
Salak	5	12039	0,01	Non Unggulan
Sawo	1	1009	0,02	Non Unggulan
Markisa	1302	3410	9,02	Unggulan
Sirsak	15	1234	0,29	Non Unggulan
Sukun	60	11593	0,12	Non Unggulan
Apel	0	0	0,00	Non Unggulan
Melinjo	0	38	0,00	Non Unggulan
Petai	254	1699	3,53	Unggulan
Jengkol	7	754	0,22	Non Unggulan
Total	23899	564875		

Hasil analisa LQ untuk komoditi hortikultura tanaman buah menempatkan komoditi manggis dan markisa sebagai komoditi unggulan dengan nilai LQ tertinggi masing-masing 9,02 dan 6,0. Komoditi unggulan lainnya yaitu komoditi petai, durian, rambutan, duku, nangka, jeruk besar, jambu biji dan alpukat. Komoditi durian dan rambutan merupakan komoditi dengan tingkat produksi tertinggi di Kabupaten Sinjai pada Tahun 2020 mencapai masing-masing 7901 ton dan 3507 ton. Komoditi unggulan subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Sinjai diperoleh berdasarkan data produksi subsektor tersebut dibandingkan dengan data produksi tanaman perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penentuan komoditi unggulan subsektor tanaman perkebunan disajikan dalam tabel 20. Hasil analisa LQ menunjukkan komoditi perkebunan untuk kategori tanaman tahunan menempatkan komoditi aren, kapuk, lada, kemiri, karet, kopi arabika, cengkeh, pala, panili, dan kayu manis sebagai komoditi unggulan di Kabupaten Sinjai. Nilai LQ tertinggi terdapat pada komoditi aren, total produksi aren khususnya Tahun 2020 terbilang cukup tinggi mencapai 1215 ton, angka ini cukup besar dan signifikan jika dibandingkan dengan total produksi aren Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 4.947 ton ditahun yang sama

Tabel 19. Hasil Analisa LQ Komoditi Tanaman Perkebunan Kategori Tanaman Tahunan Kabupaten Sinjai Tahun 2020

Komoditi Perkebunan	Produksi Komoditi Kabupaten	Produksi Komoditi Provinsi (RVr)	Nilai LQ	Kategori
Kelapa Dalam	1.003	65.282	0,60	Non Unggulan
Kelapa Hybrida	150	6.070	0,97	Non Unggulan
Kopi Robusta	592	9.259	2,52	Unggulan
Kopi Arabika	1246	26.016	1,88	Unggulan
Cengkeh	871	20.176	1,70	Unggulan
Kakao	278	110.418	0,10	Non Unggulan

Jambu Mete	987	11.639	3,34	Unggulan
Lada	835	5.985	5,49	Unggulan
Pala	24	562	1,68	Unggulan
Kemiri	1.669	13.123	5,00	Unggulan
Kapuk	440	2.230	7,76	Unggulan
Panili	3	71	1,66	Unggulan
Sagu	0	3.182	0,00	Non Unggulan
Kelapa Sawit	0	88.762	0,00	Non Unggulan
Karet	101	1.923	2,07	Unggulan
Aren	1.215	4.947	9,66	Unggulan
Siwalan	0	234	0,00	Non Unggulan
Kenari	0	252	0,00	Non Unggulan
Nipah	0	36	0,00	Non Unggulan
Asam Jawa	0	66	0,00	Non Unggulan
Pinang	0	155	0,00	Non Unggulan
Kayu Manis	1	29	1,36	Unggulan
Total	9.415	370.417		

Hasil perhitungan DLQ menunjukkan bahwa komoditi kacang tanah merupakan komoditi yang potensi pertumbuhan lebih cepat dengan nilai DLQ mencapai 6,50. Komoditi selanjutnya yaitu komoditi ubi jalar, kedelai, dan padi. Ketiga komoditi tersebut juga memiliki nilai DLQ >1 yang menunjukkan bahwa ketiga komoditi juga memiliki potensi pertumbuhan yang lebih cepat jika dibandingan dengan tingkat pertumbuhan komoditi tersebut di Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 20. Hasil Analisa DLQ Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Sinjai Tahun 2016- 2020

KOMODITI	Rata-rata produksi Kabupaten	Rata-rata produksi Provinsi	Nilai DLQ	Kategori
Padi	116703,0	5499526	1,18	Unggulan
Jagung	21755,4	2202822	0,55	Non Unggulan
Kedelai	596,4	21715,2	1,53	Unggulan
Kacang Tanah	811,754	6958,38	6,50	Unggulan
Kacang Hijau	0	5873,76	0,01	Non Unggulan
Ubi Kayu	551,498	108027	0,28	Non Unggulan
Ubi Jalar	1031,8	30558,5	1,88	Unggulan
TOTAL	141.450	7.875.481		

Sumber: Lampiran 14

Hasil perhitungan DLQ mengambil nilai produksi dalam kurun waktu 2016 – 2020 atau 5 tahun terakhir. Data yang ada menunjukkan bahwa komoditi padi menjadi komoditi dengan nilai produksi terbesar dengan nilai diatas 100 ribu ton per tahun. Komoditi padi juga tercatat menjadi komoditi unggulan sektor pangan di Kabupaten Sinjai, meski dalam lingkup provinsi Sulawesi Selatan terhitung masih cukup kecil yakni 90.066,83 ton pada Tahun 2020. Angka ini cukup jauh jika dibandingkan dengan Kabupaten Bone dengan total produksi mencapai 754.504,80 ton pada Tahun 2020.

Tabel 21. Hasil Analisa DLQ Komoditi Tanaman Hortikultura Kategori Sayuran & Buah Semusim Kabupaten Sinjai Tahun 2016-2020

Komoditi Hortikultura	Rata-rata produksi Kabupaten	Rata-rata produksi Provinsi	Nilai DLQ	Kategori
Bawang Merah	259,12	108794,5	1,12	Unggulan
Bawang Daun	201,58	21653,5	4,40	Unggulan
Kentang	97,32	48664,8	0,95	Non Unggulan
Kubis	201,92	57895,12	1,65	Unggulan
Kol	5	1607,52	1,75	Unggulan
Sawi	75,76	11786,52	3,06	Unggulan
Wortel	218,94	31126,78	3,32	Unggulan
Kacang Merah	0	1680,52	0,28	Non Unggulan
Kacang Panjang	36,82	13100,01	1,36	Unggulan
Cabai Besar	1804,2	25094,88	33,82	Unggulan
Cabai Rawit	1207,22	27815,9	20,42	Unggulan
Tomat	372,72	60105,98	2,92	Unggulan
Terong	64,76	9972,056	3,10	Unggulan
Buncis	131,78	7406,225	8,43	Unggulan
Ketimun	131,36	8027,781	7,75	Unggulan
Labu Siam	133,08	15505,98	4,07	Unggulan
Kankung	93,1	13776,06	3,21	Unggulan
Bayam	75,26	6651,087	5,39	Unggulan
Semangka	25,2	11990,5	1,03	Unggulan
Total	5131,14	482655,7		

Hasil analisa DLQ menunjukkan sebagian besar komoditi sayuran dan buah semusim menjadi komoditi yang total produksinya punya potensi lebih cepat dibandingkan dengan total produksi di Provinsi Sulawesi Selatan. Nilai DLQ tertinggi yaitu cabai besar dan cabai rawit dengan nilai DLQ masing-masing 33,82 dan 20,42. Angka tersebut cukup siginifikan dibandingkan dengan komoditi lainnya. Komoditi cabai besar sendiri pernah menjadi primadona di Kabupaten Sinjai pada Tahun 2016 dan Tahun 2017 dengan total nilai produksi 2.534 ton dan 3.637 ton. Total produksi tananam cabai besar pada Tahun 2017 menempatkan Kabupaten Sinjai pada posisi keempat produsen cabai besar Provinsi Sulawesi Selatan dibawah Kabupaten Gowa, Maros dan Enrekang. Hasil analisa DLQ menunjukkan sebagian besar komoditi buah memiliki potensi untuk dikembangkan dengan tingkat produksi yang dapat bersaing dengan rata-rata tingkat produksi Provinsi Sulawesi Selatan. Potensi ini terlihat dari perhitungan DLQ 24 komoditi buah utama, terdapat 21 komoditi buah yang memiliki nilai DLQ > 1. Komoditi petai merupakan komoditi dengan nilai D/lQ tertinggi mencapi 34,39 disusul komoditi manggis dengan nilai DLQ mencapai 33,42. Hasil analisa DLQ hanya menempatkan komoditi salak, sukun, dan jeruk siam menjadi komoditi yang tidak berpotensi dengan nilai DLQ < 1. 3 komoditi tersebut memiliki tingkat produksi yang relatif rendah jika dibandingkan komoditi buah lainnya.

Tabel 22. Hasil Analisa DLQ Tanaman Hortikultura Kategori Buah Kabupaten Sinjai Tahun 2016-2020

Komoditi Hortikultura	Rata-rata produksi Kabupaten	Rata-rata produksi Provinsi	Nilai DLQ	Kategori
Alpukat	2419,667	5545,25	6,67	Unggulan
Belimbing	187,3333	304,25	1,35	Unggulan
Duku	13240,33	23409,25	6,89	Unggulan
Durian	24814,33	33936,25	12,08	Unggulan
Jambu Biji	3152,667	8142,75	2,41	Unggulan
Jambu Air	537	1218	1,80	Unggulan
Jeruk Siam	3341,333	7834	0,52	Non Unggulan
Jeruk Besar	12245	39127	4,02	Unggulan
Mangga	38820,33	108376,8	1,29	Unggulan
Manggis	1308	2848	33,42	Unggulan
Nangka	8878	27162,75	10,74	Unggulan
Nenas	765,6667	1819,25	6,89	Unggulan
Pepaya	8588,333	41637,75	2,62	Unggulan
Pisang	51970,67	152705,8	4,24	Unggulan
Rambutan	14151,67	34095,25	8,01	Unggulan
Salak	4017,667	7649,75	0,16	Non Unggulan
Sawo	340,3333	1183	1,08	Unggulan
Markisa	1443,667	8042	15,81	Unggulan
Sirsak	427	1409,5	3,67	Unggulan
Sukun	3893,333	10013,75	0,87	Non Unggulan
Apel	0	16,75	13,92	Unggulan
Melinjo	12,66667	165	1,43	Unggulan
Petai	668	930	34,39	Unggulan
Jengkol	256	55,5	7,15	Unggulan
Total	13150,8	527077		

Komoditi tanaman perkebunan kategori tanaman tahunan dihitung berdasarkan nilai produksi komoditi pada periode 2016 – 2020. Data hasil analisa LQ disajikan dalam tabel 24.

Tabel 23. Hasil Analisa DLQ Komoditi Tanaman Perkebunan Kategori Tanaman Tahunan Kabupaten Sinjai Tahun 2016-2020

Komoditi Perkebunan	Rata-rata produksi Kabupaten	Rata-rata produksi Provinsi	Nilai DLQ	Kategori
Kelapa Dalam	2705	66595,8	1,27	Unggulan
Kelapa Hybrida	241,4	6518	1,16	Unggulan
Kopi Robusta	1288,2	9567,2	4,22	Unggulan
Kopi Arabika	1238,8	23752,2	1,63	Unggulan
Cengkeh	1394,2	19561,2	2,23	Unggulan
Kakao	1566,2	127149	0,39	Non Unggulan
Jambu Mete	1059,2	12945,4	2,56	Unggulan

Lada	1169,2	6493,6	5,64	Unggulan
Pala	241,8	480,4	15,78	Unggulan
Kemiri	840,2	14155	1,86	Unggulan
Kapuk	232	2285,6	3,19	Unggulan
Panili	26	53,2	15,59	Unggulan
Sagu	0	3112,8	0,01	Non Unggulan
Kelapa Sawit	0	87014,2	0,00	Non Unggulan
Karet	86,2	2053,4	1,33	Unggulan
Aren	292,4	4723	1,94	Unggulan
Siwalan	0	532,2	0,06	Non Unggulan
Kenari	0	217,4	0,14	Non Unggulan
Nipah	0	36,8	0,83	Non Unggulan
Asam Jawa	0	57,6	0,53	Non Unggulan
Pinang	0	208	0,15	Non Unggulan
Kayu Manis	4,4	24,4	6,65	Unggulan
Total	12.385	387.537		

Hasil analisa DLQ menempatkan beberapa komoditi menjadi unggulan untuk dikembangkan yaitu komoditi aren, kapuk, kelapa dalam, kelapa hibrida, lada, kemiri, karet, kopi arabika, cengkeh, pala, panili, dan kayu manis. Hasil analisa DLQ menempatkan semua komoditi unggulan ditambah komoditi kelapa dalam dan kelapa hibrida sebagai komoditi potensial dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Tingkat produksi menunjukkan produktivitas kelapa dalam cukup tinggi meski mengalami penurunan produksi pada Tahun 2020, namun jika dilihat 4 tahun sebelumnya dari 2016-2019 angka produksi kelapa dalam terbilang stabil dan menjadi komoditi tanaman tahunan dengan tingkat produksi terbesar pada tahun 2016, 2017, dan 2019. Meski terdapat fluktuasi yakni ditandai dengan trend penurunan produksi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, utmanya tahun 2020 yang membuat komoditi kelapa dalam keluar dari jajaran komoditi unggulan pada Tahun 2020. Hasil analisa gabungan komoditi unggulan tanaman pangan disajikan dalam dalam tabel berikut

Tabel 24. Komoditi Unggulan Tanaman Pangan Kabupaten Sinjai

	DLQ > 1	DLQ < 1
LQ > 1	Unggulan : - Padi, - KacangTanah	Prospektif
LQ < 1	Andalan : - Kedelai - Ubi Jalar	Tertinggal : - Jagung - Kacang Hijau - Ubi Kayu

Tabel 25. Komoditi Unggulan Tanaman Hortikultura Kategori Tanaman Sayuran & Buah Semusim Kabupaten Sinjai

	DLQ > 1	DLQ < 1
LQ > 1	Unggulan : - Sawi,	Prospektif

	- Wortel - Cabai Besar - Cabai Rawit - Tomat - Buncis - Ketimun - Labu Siam)	
LQ < 1	Andalan : - Bawang Merah - Bawang - Daun,Kubi - Kol - Kacang Panjang - Terong - Kankung - Bayam - Semangka	Tertinggal : - Kentang - Kacang Merah

Tabel 26. Komoditi Unggulan Tanaman Hortikultura Kategori Tanaman Buah

	DLQ > 1	DLQ < 1
LQ > 1	Unggulan : - Alpukat - Duku - Durian - Jambu Biji - Jeruk Besar - Manggis - Nangka - Rambutan - Markisa - Petai	Prospektif
LQ < 1	Andalan - Belimbing - Jambu Air - Mangga - Nenas - Pepaya - Pisang - Sawo - Sirsa - Melinjo - Jengkol	Tertinggal : - Jeruk Siam - Salak - Sukun

Sumber : Lampiran 16(diolah)

Adapun hasil analisa gabungannya disajikan komoditi perkebunan dalam tabel 28 sebagai berikut:

Tabel 27. Komoditi Unggulan Tanaman Perkebunan Kategori Tanaman Tahunan

	DLQ > 1	DLQ < 1
LQ > 1	Unggulan : - Kopi Robusta - Kopi Arabika - Cengkeh - Jambu Mente - Lada, Pala - Kemiri - Kapuk - Panili - Karet - Aren - Kayu Manis	Prospektif
LQ < 1	Andalan : - Kelapa Dalam - Kelapa Hibrida)	Tertinggal - Kakao - Sagu - Kelapa Sawit - Siwalan - Kenari - Nipah - Asam Jawa - Pinang

Subsektor unggulan pertanian diperoleh berdasarkan analisa ekonomi berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sinjai Tahun 2016 – 2020. Data PDRB kemudian dianalisis menggunakan 2 alat analisis yaitu analisis Location Quotient & analisis Dynamic Location Quotient. Dari setiap analisis subsektor diperoleh gambaran mengenai subsektor yang potensial di Kabupaten Sinjai.

Tabel 29. Hasil Analisa LQ Subsektor Unggulan Pertanian Kabupaten Sinjai Tahun 2016 - 2020

Subsektor	2016	2017	2018	2019	2020	Kategori
Pangan	0,65	0,65	0,65	0,65	0,61	Non Unggulan
Hortikutura	0,76	1,09	1,07	1,00	1,06	Unggulan
Perkebunan	1,59	1,59	1,58	1,57	1,64	Unggulan

Tabel diatas menunjukkan hasil analisa LQ pada subsektor pertanian di Kabupaten Sinjai. Dari hasil analisis diperoleh bahwa subsektor unggulan di Kabupaten Sinjai adalah subsektor tanaman perkebunan dan subsektor tanaman hortikultura. Kedua subsektor tersebut memiliki nilai LQ > 1 sehingga keduanya masing-masing menempati peringkat 1 & 2 dengan nilai LQ pada tahun 2020 yakni masing-masing 1,64 dan 1,06. Sedangkan subsektor tanaman pangan tidak dikategorikan sebagai subsektor unggulan berdasarkan hasil analisa LQ dengan nilai LQ<1 yaitu 0,61 pada tahun 2020. Perhitungan subsektor unggulan yang dihasilkan diperoleh berdasarkan data PDRB Kabupaten Sinjai pada setiap subsektor pertanian. Nilai LQ > 1 menjadi parameter subsektor unggulan berdasarkan data PDRB. Nilai LQ > 1 pada subsektor

pangan dan perkebunan menunjukkan kemampuan suatu daerah/wilayah dalam memenuhi kebutuhan wilayah tersebut dan kebutuhan wilayah lain karena surplus produksi. Perhitungan subsektor unggulan juga diperoleh dengan menganalisa trend nilai LQ masing-masing subsektor untuk mengetahui potensi subsektor di Kabupaten Sinjai jika disandingkan dengan potensi subsektor yang sama di Provinsi Sulawesi Selatan. Analisa DLQ mengambil rata-rata nilai LQ selama kurun waktu lima tahun yakni tahun 2016 – 2020. Adapun hasilnya disajikan pada tabel.

Tabel 30. Hasil Analisa DLQ Subsektor Unggulan Pertanian Kabupaten Sinjai Tahun 2016 - 2020

Subsektor	Rata-rata PDRB Provinsi	Rata-rata PDRB Kabupaten	NILAI DLQ
Pangan	31.767.804.000.000	818.357.574.000	3,20
Hortikultura	5.281.596.000.000	225.490.580.000	5,30
Perkebunan	18.798.050.000.000	1.207.107.800.000	7,97
Total	55.847.450.000.000,00	2.250.955.954.000,00	

Hasil analisis DLQ pada tabel menunjukkan bahwa semua subsektor pertanian di Kabupaten Sinjai merupakan subsektor basis yang memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan potensi pertumbuhan pada Provinsi Sulawesi Selatan. Ketiga subsektor merupakan subsektor basis dengan masing – masing nilai LQ > 1. Dilihat dari kisaran nilainya, subsektor perkebunan menjadi subsektor yang paling potensial dengan nilai 7,97 disusul dua subsektor lainnya yakni pangan dan hortikultura dengan nilai masing-masing 5,3 dan 3,2. Nilai DLQ > 1 menunjukkan bahwa ketiga subsektor merupakan subsektor potensial di Kabupaten Sinjai yang tentunya dapat memenuhi kebutuhan wilayah. Hal ini pula menunjukkan struktur penopang ekonomi pada subsektor pertanian menjadi stabil selama kurun waktu 2016 – 2020 di Kabupaten Sinjai. Subsektor pertanian bukan hanya menjadi primadona di Kabupaten Sinjai melainkan memungkinkan menjadi primadona didaerah lain dengan adanya suprlus produksi dan potensi ekspor yang pada akhirnya dapat meningkatkan penghasilan daerah tersebut. Perhitungan untuk menentukan laju pertumbuhan subsektor pertanian yakni subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura dan subsektor tanaman perkebunan dilakukan dengan menggunakan data PDRB yang diambil dalam skala 5 tahun yaitu Tahun 2016 – 2020. Proses analisa menggunakan analisa shift share untuk menentukan kategori pertumbuhan masing-masing subsektor pertanian. Hasil perhitungan shift share disajikan dalam tabel.

Tabel 31. Hasil Analisa Shift Share

Subsektor	**PP**	**PPW**	**PB**
Pangan	-169350623694	-47061393974	-216412017668
Hortikultura	-44674553383	-6358812201	-51033365584
Perkebunan	-175249810954	44265038669	-130984772284

Hasil analisa shift share pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat variasi pertumbuhan ekonomi pada masing-masing subsektor pertanian. Hasil perhitungan menunjukkan Pertumbuhan Proporsional (PP), semua subsektor memiliki nilai PP < 0. Setiap subsektor pertanian yang ada dalam 5 tahun yakni tahun 2016 – 2020

dinyatakan pertumbuhannya lambat. Dari 3 subsektor hanya subsektor tanaman hortikultura yang memiliki pertumbuhan yang agak cepat dibanding subsektor lainnya dengan nilai -44674553383. Hasil yang bervariasi juga ditunjukkan pada pertumbuhan pangsa wilayah. Hasil analisa shift share menunjukkan hanya subsektor tanaman perkebunan yang memiliki PPW > 0. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor tanaman perkebunan memiliki daya saing yang baik atau *comparative adventage* dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Sulawesi Selatan. Subsektor tanaman perkebunan merupakan subsektor unggulan pertanian di Kabupaten Sinjai, hal ini ditunjukkan pada tingkat nilai PDRB subsektor tersebut yang konsisten mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2016, kontribusi PDRB subsektor tanaman perkebunan mencapai Rp 1.074.343.600.000,- dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2020 mencapai Rp. 1.306.221.500.000,-. Angka ini cukup stabil dibandingkan subsektor pertanian lainnya di Kabupaten Sinjai. Hasil perhitungan PPW subsektor tanaman perkebunan berada pada angka 44265038669. Sedangkan, 2 subsektor lainnya menunjukkan nilai PPW < 0. Hasil tersebut menunjukkan subsektor tanaman pangan dan subsektor tanaman hortikultura tidak dapat bersaing dengan baik dibandingkan dengan wilayah lain.

Untuk hasil analisa shift share pada pertumbuhan bersih (PB), semua subsektor menunjukkan PB < 0. Hal ini menandakan semua subsektor pertanian di Kabupaten Sinjai memiliki tingkat pertumbuhan yang lamban. Dari 3 subsektor yang ada, hanya subsektor tanaman hortikultura yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan 2 subsektor lainnya dengan nilai PB berada pada -51033365584. Data kuantitatif yang ada menunjukkan ketiga subsektor pertanian jika ditinjau dari pergerakan nilai PDRB dalam kurun waktu tahun 2016 – 2020 mengalami peningkatan yang tidak signifikan, hal ini menyebabkan angka pertumbuhan bersih pada semua subsektor yang ada tergolong lamban. Setelah mengetahui subsektor unggulan pertanian di Kabupaten Sinjai maka selanjutnya akan mengkaji lebih lanjut struktur pertumbuhan subsektor pertanian tersebut dengan menggunakan Analisis Klassen Tipologi. Analisis Klassen Typologi dapat menggambarkan pola dan struktur pertumbuhan produksi komoditi pertanian yang dibedakan menjadi empat bagian yaitu komoditi maju dan tumbuh cepat, komoditi maju tetapi tertekan, komoditi berkembang dengan cepat dan komoditi yang relatif tertinggal. Analisis ini bersifat dinamis karena sangat bergantung pada perkembangan kegiatan pembangunan pada Kabupaten dan kota yang bersangkutan (Sjafrizal, 2008). Adapun hasil perhitungan klassen typology subsektor pertanian di Kabupaten Sinjai disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 32. Hasil Analisa Tipologi Klassen

Subsektor	Rik	Ri	Yik	Yi
Pangan	0,05330762	0,115163666	0,341849924	0,564107434
Hortikultura	0,100436098	0,130006028	0,10094578	0,095446489
Perkebunan	0,21583216	0,174630222	0,557204295	0,340446077

Hasil perhitungan tipologi klassen setelah menganalisa potensi PDRB 3 subsektor yang ada pada sektor pertanian menghasilkan posisi 3 subsektor tersebut pada 3 kuadran yang berbeda. Hasil penentuan tersebut disajikan pada kuadran berikut:

Tabel 33. Kuadran Tipologi Pertumbuhan

Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat *(developed sector)* rik > ri dan yik > yi **(Sektor Tanaman Perkebunan)**	**Kuadran II** Sektor yang maju tapi tertekan *(stagnan sector)*
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang *(developing sector)* rik < ri dan yik > yi **(Sektor Tanaman Hortikultura)**	**Kuadran IV** Sektor relatif tertinggal *(underdeveloped sector)* rik < ri dan yik < yi **(Sektor Tanaman Pangan)**

Berdasarkan Analisis Klassen Tipologi di Kabupaten Sinjai subsektor tanaman perkebunan masuk dalam kategori Maju dan tumbuh cepat. subsektor dikatakan maju dan tumbuh cepat jika memiliki kontribusi lebih besar dari Provinsi Sulawesi Selatan dan laju pertumbuhan lebih besar dari laju pertumbuhan provinsi. Hasil analisa yang ada menunjukkan subsektor tanaman hortikultura menjadi subsektor Berkembang Cepat. Subsektor dikatakan berkembang cepat, yaitu subsektor yang mempunyai prospek pengembangan yang lebih baik, tetapi memiliki tingkat kontribusi yang rendah. Pada dasarnya subsektor tersebut mempunyai laju pertumbuhan yang lebih besar ditingkat kabupaten dibandingkan provinsi, tetapi memberikan kontribusi tingkat Kabupaten lebih rendah dibandingkan dengan tingkat provinsi. Kontribusi sangat dipengaruhi oleh persaingan nilai produksi antara subsektor dalam sektor pertanian. Upaya yang bisa dilakukan terhadap subsektor berkembang cepat ini adalah dengan meningkatkan kontribusi tingkat kabupaten terhadap tingkat provinsi yaitu dengan upaya dengan menggalakkan Penggunaan bibit unggul untuk komoditi-komoditi pertanian sehingga komoditi-komoditi pertanian yang ada di bisa bersaing dengan kualitas produk yang baik. Selain itu, pada sistem pemasaran komoditi-komoditi pertanian, pemerintah harus berupaya untuk bisa memudahkan petani dalam menjual produksinya dengan cepat, sehingga tidak terjadi penumpukan produksi. Perhitungan juga menempatkan subsektor tamanan pangan menjadi subsektor Relatif Tertinggal. subsektor relatif tertinggal yaitu subsektor yang pertumbuhan dan kontribusinya terhadap nilai produksi masih kurang dibandingkan tingkat provinsi, sehingga mengakibatkan Kontibusi kabupaten lebih kecil dari kontribusi propinsi dan laju pertumbuhan Kabupaten lebih kecil dari pada provinsi. Peran pemerintah dan dinas terkait harus lebih dominan terhadap komoditi yang relatif tertinggal ini, baik dengan cara penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan petani maupun penyerapan teknologi baru.

KESIMPULAN

(1) Berdasarkan hasil analisa LQ diperoleh hasil bahwa komoditi unggulan sub sektor tanaman pangan adalah tanaman Kacang Tanah dan Padi. Untuk sub sektor tanaman perkebunan Komoditi unggulannya adalah komoditi aren, kapuk, lada, kemiri, karet, kopi arabika, cengkeh, pala, panili, dan kayu (kelompok tanaman tahunan). Sedangkan sub sektor tanaman hortikultura komoditi untuk tanaman sayuran ada tanaman cabai besar tanaman buncis, ketimun, cabai rawit, labu siam, sawi dan wortel. Untuk kategori tanaman buah ada komoditi manggis, markisa,

komoditi petai, durian, rambutan, duku, nangka, jeruk besar, jambu biji dan alpukat. (2) Berdasarkan hasil analisa subsektor unggulan dalam kurun waktu lima tahun terakhir pada periode 2016-2020 menempatkan subsektor perkebunan sebagai subsektor unggulan di Kabupaten Sinjai. (3) Berdasarkan hasil analisa laju pertumbuhan ekonomi subsektor unggulan dalam kurun waktu lima tahun terakhir pada periode 2016-2020 menempatkan subsektor perkebunan sebagai subsektor unggulan di Kabupaten Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar., Baba Barus., Dwi Putro Tejo Baskoro. (2014), Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Di Kabupaten Bone. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sinjai. Sinjai Dalam Angka Tahun 2016 - 2022

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. 2017. Sulsel Dalam Angka Tahun 2016 – 2022

Budiharsono, S. (2001). Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. Cetakan I. PT Pranadya Pramita. Jakarta.

Caroline, Bellanova. 2017. Analisis Komoditi Unggulan Di Kabupaten Dairi. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Ebtian, Rico 2011. Analisis Sektor Dan Komoditi Unggulan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

Hendayana, Rachmat. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. Vol. 12.

Sjafrizal. *2008*. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Jakarta : Baduose. Media. *Sjafrizal*. 2012. Ekonomi Wilayah dan Perkotaan . Jakarta : PT Rajagrafindo.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013&2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Alfabeta, Cv. Bandung

Yuhana, I. 2008. Dasar-Dasar Komunikasi. IPB Press, Bogor.

Zamzam, Fahri. 2002. Aplikasi Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.